

IMPLEMENTASI BUDAYA BACA DI SEKOLAH DASAR NEGERI GOLO YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION READING CULTURE AT GOLO STATE ELEMENTARY SCHOOL YOGYAKARTA

Oleh: Mega Puspitasari, Universitas Negeri Yogyakarta
Megapuspitasa121@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya baca di SDN Golo Yogyakarta. Penelitian ini juga berusaha mengungkap dan mendeskripsikan pemahaman warga sekolah mengenai budaya baca dan kendala implementasinya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa SDN Golo Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles and Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bentuk implementasi budaya baca di SDN Golo Yogyakarta yaitu 15 menit membaca sebelum KBM, jam wajib kunjung perpustakaan, perpustakaan keliling, dan sudut baca kelas. Faktor pendukung implementasi budaya baca di SDN Golo Yogyakarta yaitu tersedianya fasilitas membaca yang memadai. Kendala implementasi budaya baca di SDN Golo Yogyakarta adalah siswa masih perlu diingatkan untuk membaca, beberapa siswa membuat keributan disaat pelaksanaan program, ada guru terlambat datang saat program 15 menit membaca sebelum KBM, pengelolaan sudut baca di beberapa kelas kurang tertib.

Kata kunci: *implementasi, program, budaya baca, SDN Golo Yogyakarta*

Abstract

This research aims to describe the implementation of reading culture in Golo state elementary school yogyakarta. This research also seeks to uncover and describe the understanding of school citizens regarding reading culture and the inhibiting factors affecting the implementing. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were the principal, teachers, employee and students of Golo state elementary school yogyakarta. The methods used in data collection are observation, interview, and documentation. Data were analyzed using the interactive analysis technique of Miles and Hubberman. The form of reading culture implementation at Golo state elementary school yogyakarta are 15 minutes of reading before lesson, mandatory visiting hours of the library, mobile library, and class reading corner. The availability of reading facilities and the concern of school residents regarding the importance of reading are factors that support the implementation of a reading culture at Golo Yogyakarta Elementary School. The inhibiting factors affecting the implementing a reading culture at Golo state elementary school yogyakarta are some students still need to be reminded to read, some students making noise during program, some teachers are late for 15 minutes reading before lesson, bad management of reading corner in some classes.

Keywords: implementation, program, reading culture, SDN Golo Yogyakarta

PENDAHULUAN

Membaca merupakan jendela dunia, segala informasi dan pengetahuan yang ada di seluruh dunia dapat diketahui oleh seseorang melalui kegiatan membaca. Membaca adalah kecakapan dasar yang harus dikuasai oleh semua orang. Dengan membaca setiap hari, terutama bacaan yang bermutu maka dapat membantu melatih konsentrasi, memacu daya nalar, menambah

wawasan, pengetahuan, pengalaman dan meningkatkan kreativitas atau daya imajinasi. Manfaat lain yang dapat dipetik dari membaca yaitu kosakata bahasa akan semakin bertambah, sehingga kemampuan keahsaannya pun menjadi semakin baik. Hal ini seperti efek domino bagi perkembangan kemampuan bahasa seseorang, dari membaca akan ditemukan banyak kosa kata baru yang akan mempengaruhi

kemampuan berbicara, dan selanjutnya kemampuan menulisnya pun turut berkembang menjadi lebih baik.

Membaca merupakan sarana penting bagi setiap orang yang ingin maju karena membaca merupakan sebuah proses belajar yang tanpa batas, tidak terbatas ruang dan waktu seperti pembelajaran formal melalui lembaga pendidikan formal. Oleh sebab itu, kebiasaan membaca harus ditanamkan sejak dini agar kualitas diri menjadi lebih baik. Apabila membaca telah menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan tercipta budaya baca. Budaya baca terbentuk dengan diawali tumbuhnya minat baca pada diri seseorang kemudian berkembang menjadi gemar membaca hingga membaca membudaya dalam diri.

Membaca dapat membudaya bukan karena bakat, melainkan memerlukan proses yang panjang dan adanya pendampingan dan pembiasaan membaca dari berbagai pihak seperti keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Diperlukan upaya yang sistematis dan strategi khusus untuk menumbuhkembangkan kebiasaan membaca. Salah satu cara untuk membiasakan membaca yaitu melalui sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pembiasaan membaca siswa dapat dikembangkan melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah secara optimal dan berbagai program atau kebijakan sekolah yang berkaitan dengan membaca.

Putra (2008: 128) menyatakan bahwa budaya baca merupakan salah satu tolok ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Pada bangsa-bangsa yang maju seperti Jepang dan Amerika, membaca telah menjadi budaya yang mengakar dan telah menjadi kebutuhan serta gaya hidup. Di

Implementasi Budaya Baca (Mega Puspitasari) 47
Indonesia, membaca belum menjadi budaya. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian dan survei *Progamme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015, Indonesia berada di urutan ke-64 dari 69 negara (Pratiwi, 2019: 52). Hasil assemen kompetensi siswa Indonesia (AKSI) yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains bagi anak sekolah dasar juga menunjukkan hasil yang serupa. Secara nasional untuk kategori kurang dalam kemampuan membaca adalah 46,83% (Puslitjakbud. 2019: 2). Selain itu hasil studi “*Most Littered Nation In The World*” yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia menduduki urutan 60 dari 61 negara mengenai minat baca. (Rozi, 2017:124)

Kemajuan suatu bangsa tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi merupakan tanggung jawab seluruh warga negara. Oleh sebab itu, budaya baca yang merupakan salah satu tolok ukur kemajuan bangsa, harus dikembangkan diseluruh lapisan masyarakat. Pentingnya budaya baca juga telah tertuang pada Garis Besar Haluan Negara (Dalam Putra. 2008: 128) “Penulisan, penerjemahan, dan penggandaan buku pelajaran, buku bacaan khususnya bacaan anak yang beisi cerita rakyat, ilmu pengetahuan teknologi, dan buku pendidikan lainnya digalakkan untuk membantu peningkatan kualitas pendidikan dan memperluas cakrawala berpikir serta menumbuhkan budaya baca”.

Membudayakan membaca melalui pendidikan sekolah dilakukan dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Membaca telah ditetapkan pemerintah sebagai

salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan oleh siswa. Oleh sebab itu sekolah harus membuat kebijakan untuk mengembangkan karakter siswa yang gemar membaca. Membiasakan siswa membaca buku referensi, mencari informasi dari surat kabar, wajib mengunjungi perpustakaan adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk membudayakan membaca disekolah.

Sekolah Dasar sebagai salah satu jenjang dalam pendidikan formal memiliki peran penting dalam transformasi dan upaya internalisasi kesadaran akan pentingnya membaca. Kepala sekolah, guru, karyawan berperan dalam memahami dan memberi contoh perilaku-perilaku yang menunjukkan kebiasaan membaca. Hal ini dikarenakan siswa Sekolah Dasar memiliki kecenderungan meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang dewasa di sekitarnya. Ketika membaca telah menjadi kebiasaan bagi setiap warga sekolah, maka akan terbentuk sebuah budaya sekolah yang menjadi identitas sekolah tersebut, yaitu sekolah berbudaya baca. Hal ini sejalan dengan pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin (2013: 109) yang menyatakan budaya sekolah adalah sistem makna untuk membina mental agar pemikiran dan tindakan warga sekolah didasarkan pada pertimbangan moral dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka membina seluruh warga sekolah untuk menumbuh kembangkan membaca merupakan salah satu budaya sekolah.

Akan tetapi pada kenyataannya banyak sekolah dasar yang belum dapat membudayakan gemar membaca bagi warga sekolahnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa Sekolah

Dasar Negeri Golo Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta yang memiliki program budaya baca. Beberapa program sekolah yang dilaksanakan dalam rangka implementasi budaya baca seperti, lima belas menit membaca sebelum pembelajaran dimulai, sudut baca disetiap kelas, jam wajib kunjung perpustakaan, perpustakaan keliling, pemberian hadiah bagi yang aktif membaca, dan kegiatan lainnya. Pengembangan budaya baca ini sejalan dengan pendapat Daryanto dan Suryati Darmiatun (2013: 75-76) yang mengemukakan bahwa budaya sekolah dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan (tidak terencana), keteladanan, pengkondisian, dan kegiatan ekstra kulikuler. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Sekolah Dasar Negeri Golo merupakan salah satu sekolah yang berhasil menerapkan budaya baca. Indikator keberhasilan ini juga dapat dilihat dari berbagai hasil perlombaan yang telah diraih yaitu sebagai juara I lomba membaca tingkat Sekolah Dasar, juara II lomba perpustakaan 2015, juara I lomba perpustakaan 2016, dan lain sebagainya.

Kondisi sebagaimana diuraikan di atas, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai implementasi budaya baca di SDN Golo Yogyakarta. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul “Implementasi Budaya Baca di Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi budaya baca di Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Warga Sekolah SDN Golo Yogyakarta Mengenai Budaya Baca

Budaya baca oleh kepala sekolah dan guru SD Negeri Golo Yogyakarta dimaknai sebagai kebiasaan membaca berbagai jenis bahan bacaan ketika ada kesempatan yang didasari kesadaran akan pentingnya membaca.

Pemahaman makna budaya baca berdasarkan uraian di atas sesuai dengan pengertian budaya baca yang dikemukakan Sutarno (2006: 27) bahwa budaya baca merupakan suatu sikap atau tindakan untuk membaca yang dilakukan seseorang secara teratur dan berkelanjutan. Berkaitan dengan pentingnya membaca, kepala sekolah, guru, dan karyawan mengemukakan budaya membaca sudah seharusnya ditanamkan dan dibiasakan sejak kecil. Budaya baca sangat penting untuk ditanamkan dan dibiasakan karena dengan membaca akan menambah ilmu pengetahuan dan informasi, meningkatkan kreativitas, dan dapat dijadikan sarana rekreatif dengan membaca bahan bacaan ringan yang mengandung humor. Farida Rahim (2008:11) menyatakan tujuan membaca bagi siswa sekolah dasar yaitu untuk hiburan dan mencari materi pelajaran. Ketika tujuan membaca telah ditetapkan maka siswa akan memilih buku sesuai tujuan tersebut dan memperoleh beragam manfaat sesuai tujuan yang diinginkan. Ketika kesadaran akan pentingnya membaca telah tumbuh dalam diri, maka membaca akan menjadi sesuatu yang menyenangkan dan menjadi sebuah kebiasaan dan kebutuhan diri untuk mengembangkan potensi diri.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2016-Oktober 2017 di Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive* agar sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta.

Prosedur

Penelitian dilakukan mengikuti prosedur yang berlaku, mulai dari studi pendahuluan, penyusunan proposal, proses ijin penelitian, pengambilan data di lapangan, pengolahan data, dan penyusunan laporan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data deskriptif dan visual (foto). Data diperoleh dengan peneliti sebagai instrumen utama yang dibantu dengan instrumen pendukung, seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pengambilan data di lapangan dilakukan dengan teknik observasi nonpartisipan dan tidak terstruktur, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles and Hubberman (Sugiyono. 2013: 337). Ada tiga aktivitas dalam analisis interaktif, yaitu penyajian data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan.

Implementasi Budaya Baca di SDN Golo Yogyakarta

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berkaitan menunjukkan beberapa bentuk implementasi budaya baca di SD Negeri Golo Yogyakarta. Implementasi ini diwujudkan dalam berbagai program membaca yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai. Sebelum sekolah menerapkan kebijakan program membaca terlebih dahulu dilakukan rapat dengan komite untuk menentukan SOP. Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Wibowo (2013: 135). agar suatu program dapat berjalan dengan baik, maka perlu diatur dengan manajemen yaitu suatu proses yang berlangsung terus menerus untuk mencapai tujuan yang diinginkan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Implementasi budaya baca di SD Negeri Golo Yogyakarta di wujudkan dalam program lima belas menit membaca, jam wajib kunjung perpustakaan, sudut baca kelas dan perpustakaan keliling. Selain empat program diatas, implementasi budaya baca di SD Negeri Golo Yogyakarta didukung dengan sarana prasarana memadai untuk menunjang pelaksanaan program. Sarana prasarana pendukung yang dimaksud antara lain perpustakaan Bugenfil, area 3M (membaca, makan, minum) di luar perpustakaan sekolah, gazebo pojok baca di halaman sekolah, mading di beberapa sudut sekolah, dan slogan-slogan atau poster pentingnya membaca di berbagai sudut sekolah.

Implementasi budaya baca di SD Negeri Golo Yogyakarta telah berjalan dengan baik sebagaimana terlihat dalam indikator keberhasilan pengembangan budaya baca dalam

pengelolaan program budaya baca menurut USAID (2015:82), sebagai berikut:

A. Guru mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca dengan sekurang-kurangnya dua strategi berikut ini:

1. Memberikan kesempatan siswa untuk membaca pada saat pembelajaran berlangsung mandiri, berpasangan, atau berkelompok.
2. Menyediakan bahan bacaan selain buku teks kepada siswa untuk dibaca.
3. Memeriksa pemahaman siswa tentang apa yang mereka baca.
4. Mendiskusikan kata atau konsep baru dalam teks untuk membangun pengenalan kata dan kosakata.

B. Sekolah merencanakan dan melaksanakan inisiatif untuk mendukung budaya baca, termasuk salah satu dari kegiatan berikut ini:

1. Memasukan kebijakan membaca dalam rencana perbaikan di sekolah.
2. Menggunakan dana untuk membeli buku bacaan (bukan buku teks pelajaran) yang sesuai dengan umur siswa
3. Mengoptimalkan fungsi perpustakaan.
4. Membuat sudut baca.
5. Menjadwalkan waktu khusus untuk membaca pada jam pelajaran
6. Membentuk kelompok baca.
7. Melibatkan orang tua dalam kegiatan membaca
8. Membuat sistem (menyiapkan sarana, aturan) agar siswa membaca dirumah.

Dalam implementasi budaya baca di SD Negeri Golo Yogyakarta pada indikator pertama dari empat strategi guru-guru SD N Golo Yogyakarta telah menerapkan keempat strategi

tersebut dalam program budaya baca yaitu dengan memberikan waktu siswa untuk membaca dan melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa dan memberi kesempatan siswa bertanya kosakata baru yang tidak mereka pahami. Adanya perpustakaan mini atau sudut baca kelas memudahkan siswa mengakses bacaan diluar buku pelajaran.

Untuk indikator keberhasilan kedua dari delapan strategi yang ada SD N Golo Yogyakarta telah menerapkan enam strategi yang telah berjalan cukup efektif yaitu: 1) Memasukan kebijakan membaca dalam rencana perbaikan di sekolah; 2) Menggunakan dana untuk membeli buku bacaan (bukan buku teks pelajaran) yang sesuai dengan umur siswa; Mengoptimalkan fungsi perpustakaan; 3) Membuat sudut baca; 4) Menjadwalkan waktu khusus untuk membaca pada jam pelajaran; 5) Membuat sistem (menyiapkan sarana, aturan) agar siswa membaca dirumah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Budaya Baca di SDN Golo Yogyakarta

Faktor pendukung adalah kunci dari keberhasilan suatu program disekolah. Di SD Negeri Golo Yogyakarta faktor pendukung implementasi budaya baca yaitu adanya dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah untuk melaksanakan program budaya baca. Selain dukungan dari semua pihak yang turut mendorong keberhasilan implementasi budaya baca di SDN Golo Yogyakarta adalah fasilitas pendukung kegiatan yang memadai. Ketersediaan bahan bacaan yang melimpah dan tempat membaca nyaman memberikan motivasi

lebih pada warga sekolah untuk membaca. Pada awal semester baru sekolah memberikan penghargaan pada siswa dan guru serta karyawan yang terbanyak mengunjungi dan meminjam buku dipergustakaan pada semester sebelumnya. Hal ini untuk mendorong serta memotivasi agar kebiasaan membaca terus tumbuh dalam diri warga sekolah dasar negeri Golo Yogyakarta. Sekolah juga membuat lomba mendongeng untuk memotivasi siswa mengembangkan bahan bacaannya sehingga minat membaca mereka akan meningkat, hal ini sejalan dengan pendapat Kasiyun (2015: 88) yang mengemukakan bahwa mengadakan perlombaan membaca seperti membaca puisi atau mendongeng merupakan bentuk apresiasi kemampuan membaca siswa dan menjadi motivasi siswa untuk terus membaca.

Faktor penghambat adalah faktor yang menghalangi berkembangnya suatu program disekolah. Faktor penghambat implementasi budaya baca di SD Negeri Golo Yogyakarta yaitu beberapa guru tidak mendampingi siswa saat jam wajib kunjung perpustakaan dan hanya menitipkan siswanya pada petugas perpustakaan. Saat program 15 menit membaca sebelum KBM ada guru yang terlambat sehingga pelaksanaan membaca di kelas tersebut kurang kondusif. Selain itu di beberapa kelas sudut baca kurang tertata rapi sehingga dapat menimbulkan rasa enggan siswa untuk mendatangi sudut baca kelas tersebut. Beberapa siswa juga terlihat berbincang dengan temannya saat program membaca dilaksanakan sehingga mengganggu teman lainnya.

Sekolah telah berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan teguran pada siswa yang ramai saat program membaca berlangsung, meminta guru untuk mengusahakan

datang tepat waktu dan mendampingi siswa serta mengadakan lomba sudut baca kelas terbaik saat akhir semester. Guru-guru di SDN Golo Yogyakarta juga telah berupaya memberikan teladan dengan membaca di perpustakaan dan area membaca luar ruangan agar motivasi membaca siswa terus tumbuh dan berkembang menjadi kebiasaan. Keteladanan merupakan salah satu strategi pengembangan budaya baca seperti yang dikemukakan Daryanto dan Suryati (2013: 75-76) bahwa pengembangan budaya sekolah melalui pengembangan diri dapat dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, dan ekstrakurikuler.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Budaya baca dimaknai sebagai kegiatan membaca yang dilakukan terus menerus dengan tujuan menambah wawasan dan mengisi waktu luang dengan berbagai jenis bahan bacaan. Kebiasaan membaca sangat penting ditanamkan dan dibiasakan kepada siswa pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya sebagai upaya perluasan wawasan pengetahuan siswa.
2. Implementasi budaya baca di SD Negeri Golo Yogyakarta yaitu penetapan program pendukung meliputi 15 menit membaca sebelum KBM, jam wajib kunjung perpustakaan, perpustakaan keliling, dan sudut baca kelas. Selain itu implementasi budaya baca di SD Negeri Golo Yogyakarta menggunakan strategi pengembangan diri dengan penyediaan sarana pendukung (pengkondisian), pembiasaan berbasis partisipasi, keteladanan, dan penghargaan.

3. Faktor pendukung implementasi budaya baca di SDN Golo Yogyakarta yaitu dukungan dan partisipasi aktif warga sekolah untuk menyukseskan program serta tersedianya fasilitas membaca yang memadai. Faktor penghambat implementasi budaya baca di SDN Golo Yogyakarta yaitu adalah waktu pelaksanaan program terkadang tidak sesuai jadwal karena kesibukan guru dan keterlambatan guru, beberapa siswa membuat keributan saat pelaksanaan program membaca dan masih harus diingatkan guru dan pustakawan.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan implementasi budaya baca di SDN Golo Yogyakarta. Beberapa saran yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa
 - a. Berusaha mempertahankan dan meningkatkan tindakan-tindakan gemar membaca dengan senantiasa melaksanakan program-program implementasi budaya baca yang ada di sekolah dengan penuh tanggung jawab dan semaksimal mungkin agar menjadi kebiasaan, kebutuhan, dan karakter dalam diri masing-masing.
 - b. Saling mengingatkan antar siswa dalam kegiatan meningkatkan rasa gemar membaca.
 - c. Berusaha selalu meluangkan waktu untuk membaca dan berdiskusi tentang bacaan dengan teman.
2. Bagi guru
 - a. Sebaiknya meningkatkan perhatian terhadap nilai gemar membaca dan menjadi

- tempat pembelajaran bagi siswa sekalipun ada kesibukan guru dalam mengajar di kelas.
- b. Meningkatkan keteladanan diri dalam hal membaca agar menjadi contoh bagi siswa.
 - c. Meningkatkan konsistensi dalam menjalankan program pendukung, kesepakatan kelas yang sudah ada/dibuat, memberikan hukuman maupun penghargaan kepada siswa berkaitan dengan program budaya baca.
 - d. Melaksanakan evaluasi mingguan atau bulanan terkait bacaan siswa.
3. Bagi kepala sekolah
- a. Senantiasa berupaya untuk tetap dan terus meningkatkan kualitas diri dalam menjadi *role model* nilai gemar membaca bagi warga sekolah lain.
 - b. Meningkatkan intensitas dalam merangkul, melaksanakan, dan melakukan evaluasi keterlaksanaan program budaya baca di sekolah.
 - c. Mengevaluasi program budaya baca yang telah berjalan dan meningkatkan pelayanan program

Puslitjakdikbud. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. Jakarta: Puslitjakdikbud

Putra, M.S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks.

Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Rozi, F. (2017). *Upaya Menumbuhkan Budaya Baca Siswa SD Melalui Gerakan READ (Regulasi, Edukasi, Aplikasi, Determinasi)*. Jurnal Sekolah (JS), Vol 4, Nomor 1, September 2017, 123-127

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutarno. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV Sagung Seto.

Usaid Prioritas. (2015). *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Draf.

Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Arifin, M. (2013). *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pratiwi, I. (2019). *Efek Program PISA Terhadap Kurikulum Di Indonesia*. Jurnal